

LAMPIRAN A
KUESIONER TERTUTUP

Semarang, September 2013

Kepada
Ytk. Siswa-siswi SMA Pangudi Luhur Van Lith
di Muntilan

Salam Sejahtera,

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Pascasarjana Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata Semarang,

Nama : Stepanus Haryanto

NIM : 11.90.0025

bermaksud mengadakan penelitian sebagai salah satu syarat tugas akhir dengan judul “Pengaruh Implementasi *Total Quality Management* : ISO 9001:2008 terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Profesionalitas Guru”.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon para siswa berkenan untuk mengisi daftar pernyataan sebagai sumber informasi yang akan saya gunakan dalam penelitian ini. Data yang saya peroleh semata-mata hanya untuk keperluan penulisan tugas akhir.

Atas perhatian dan kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.

Salam dan doa,

Stepanus Haryanto

KUESIONER (Untuk Peserta Didik)

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Asal daerah :

B. DAFTAR PERNYATAAN

Berilah tanda silang (x) pada kolom yang tersedia sesuai dengan penilaian Saudara dengan ketentuan sebagai berikut.

STS : Sangat Tidak Setuju
 TS : Tidak Setuju
 R : Ragu-ragu
 S : Setuju
 SS : Sangat Setuju

IMPLEMENTASI TQM

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
Fokus pada Pelanggan		STS	TS	R	S	SS
1	Menurut saya selama ini sekolah sangat memperhatikan kesehatan, kesejahteraan, dan keselamatan peserta didik.					
2	Menurut saya selama ini sekolah memberikan perhatian dan bantuan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu.					
3	Menurut saya selama ini sekolah memberikan perhatian dan penghargaan kepada siswa yang berprestasi.					
4	Menurut saya, kesejahteraan guru dan karyawan sangat diperhatikan oleh Sekolah.					
5	Menurut saya, hubungan kekeluargaan antar guru dan karyawan sangat harmonis.					
6	Menurut saya selama ini setiap guru selalu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.					

7	Menurut saya, sekolah secara rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa.					
8	Menurut saya selama ini sekolah menjalin hubungan yang baik dengan berbagai instansi terkait.					
9	Menurut saya selama ini sekolah menjalin relasi yang baik dengan masyarakat sekitar.					
10	Menurut saya, sekolah sangat memperhatikan masukan, saran dan harapan orangtua.					
11	Menurut saya selama ini setiap warga sekolah bersikap ramah dan melayani setiap tamu yang datang dengan baik.					
12	Menurut saya, di sekolah ini tidak ada deskriminasi pelayanan terhadap orang tua atau peserta didik.					
Kepemimpinan						
1	Menurut saya, pimpinan memperhatikan dan sungguh-sungguh mengarahkan kepada para peserta didik dalam pencapaian keberhasilan pelajaran.					
2	Menurut saya, pimpinan selalu membangkitkan semangat kepada seluruh warga sekolah dalam menyelesaikan tugasnya.					
3	Menurut saya, pimpinan memberikan garis wewenang yang jelas, konsisten dan sesuai dengan situasi.					
4	Menurut saya pimpinan mampu bekerja sama secara efektif dengan semua warga sekolah					
5	Menurut saya, pimpinan menggunakan kekuasaan yang dimilikinya dengan tegas, tetapi juga dengan peka.					
6	Menurut saya, pimpinan mengikuti pola menurut nalar dalam membuat keputusan					
7	Menurut saya pimpinan memusatkan perhatiannya untuk menangani kesalahan, keluhan, dan kegagalan yang terjadi.					
8	Menurut saya pimpinan selalu terbuka atas kritik, saran, dan gagasan dari warga sekolah.					
9	Menurut saya, pimpinan selalu berusaha melakukan yang terbaik.					
10	Menurut saya pimpinan mampu menjelaskan dan mengimplementasikan visi, misi, nilai, strategi, sasaran dan tujuan dengan jelas dan terukur.					

Perbaikan Berkesinambungan		STS	TS	R	S	SS
1	Menurut saya Sekolah selalu mengadakan evaluasi program secara berkala.					
2	Menurut saya, sekolah selalu mengadakan perbenahan kurikulum					
3	Menurut saya Sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran secara berkala.					
4	Menurut saya Sekolah mempunyai tim khusus untuk perbaikan manajemen.					
5	Menurut saya, Sekolah merespon setiap saran dan masukan dari peserta didik orang tua, dan masyarakat.					
6	Menurut saya Sekolah selalu mengikuti teknologi baru dalam peningkatan program pembelajaran					
Pelibatan Guru dan karyawan		STS	TS	R	S	SS
1	Menurut saya Bp/ibu guru dan karyawan diberi kebebasan untuk berinisiatif dalam penyelesaian tugas.					
2	Menurut saya semua Bp/ibu guru dan karyawan selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai persoalan sekolah					
3	Menurut saya Bp/ibu guru dan karyawan diberi kewenangan untuk mengambil keputusan dalam memecahkan masalah terkait dengan tugas					
4	Menurut saya pimpinan memberikan kesempatan penuh kepada para guru untuk melakukan tindakan-tindakan kreatif dalam melaksanakan tugas yang dipercayakan.					

PROFESIONALITAS GURU

No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
Kompetensi Pedagogik		STS	TS	R	S	SS
1	Menurut saya Bp/Ibu guru sungguh-sungguh mengenal karakteristik peserta didik.					
2	Menurut saya Bp/Ibu guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.					
3	Menurut saya Bp/Ibu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat.					
4	Menurut saya Bp/Ibu guru mengembangkan berbagai model pembelajaran.					

5	Menurut saya, Bp/ibu guru selalu menggunakan variasi media pembelajaran.					
6	Menurut saya, Bp/Ibu guru melakukan evaluasi pembelajaran dan melakukan penilaian dengan valid.					
7	Menurut saya Bp/Ibu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dalam diri mereka.					
Kompetensi Kepribadian		STS	TS	R	S	SS
8	Menurut saya Bp/Ibu guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik.					
9	Menurut saya Bp/Ibu guru menanggapi setiap permasalahan yang ada dengan kepala dingin.					
10	Menurut saya Bp/Ibu guru selalu bersikap dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.					
11	Menurut saya Bp/Ibu guru selalu bersemangat dalam melakukan tugas-tugas.					
12	Menurut saya Bp/Ibu guru mampu menyelesaikan tugas dengan cepat.					
Kompetensi Profesional		STS	TS	R	S	SS
13	Menurut saya Bp/Ibu guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.					
14	Menurut saya Bp/Ibu guru membimbing peserta didik untuk menguasai konsep-konsep keilmuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.					
15	Menurut saya Bp/Ibu guru selalu berhasil membimbing peserta didik dan menang dalam berbagai kompetisi.					
16	Menurut saya Bp/Ibu guru memberikan materi pengayaan					
17	Menurut saya Bp/Ibu guru sering mendapatkan prestasi dalam kompetisi antarguru.					
Kompetensi Sosial		STS	TS	R	S	SS
18	Menurut saya Bp/Ibu guru bersikap terbuka terhadap semua peserta didik.					
19	Menurut saya Bp/Ibu guru tidak pernah melakukan deskriminasi terhadap peserta didik.					

20	Menurut saya Bp/Ibu guru mampu berkomunikasi secara efektif baik dengan peserta didik maupun orang tua.					
21	Menurut saya Bp/Ibu guru aktif dalam kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan.					

MOTIVASI BELAJAR

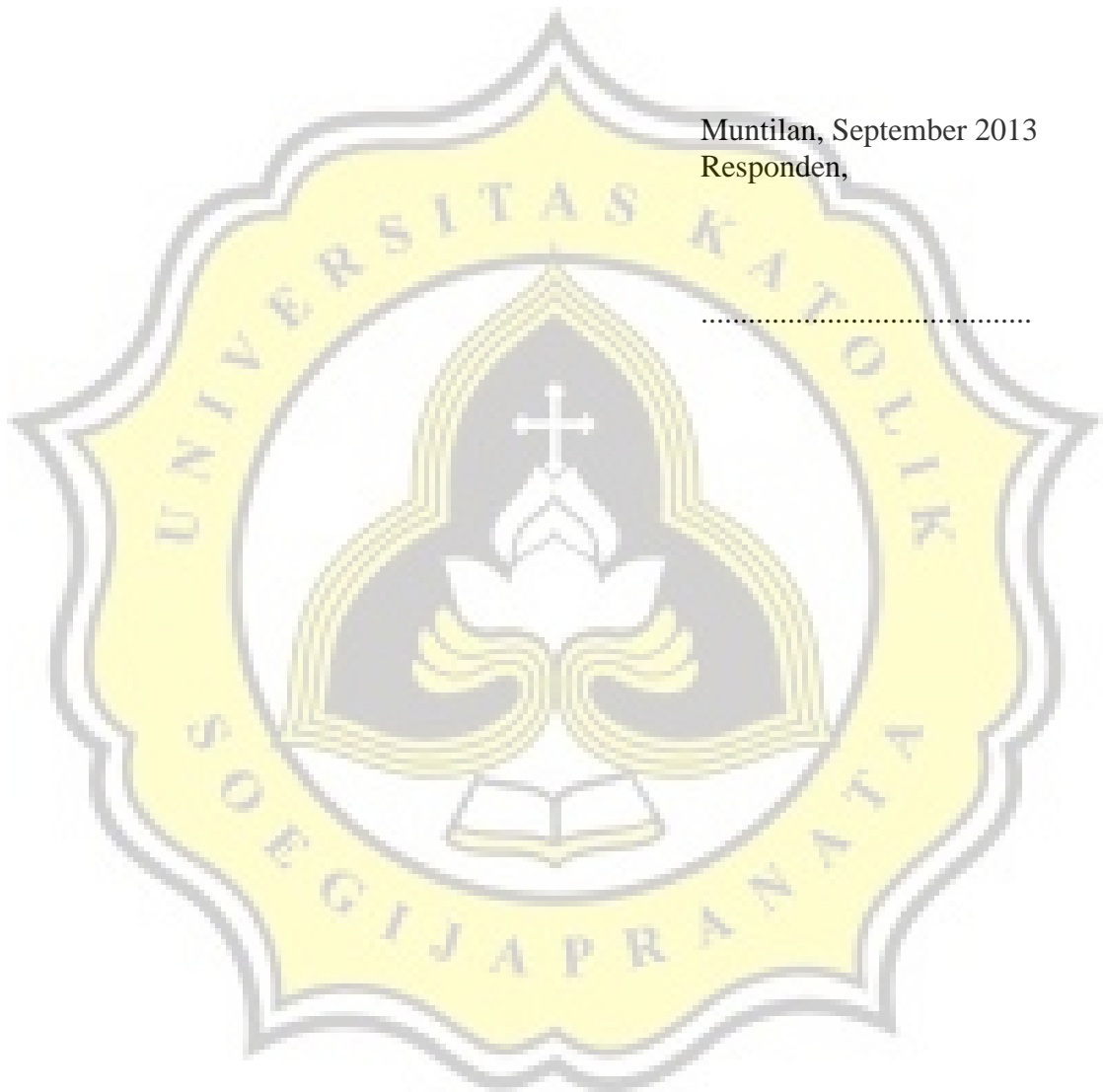
No.	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1	Waktu senggang di luar jam sekolah saya manfaatkan untuk belajar.					
2	Saya menyediakan waktu khusus untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah.					
3	Saya berusaha mencari sumber bacaan yang dianjurkan guru.					
4	Sebelum tugas dikumpulkan saya memeriksa apakah sudah lengkap atau belum.					
5	Saya mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) tepat waktu.					
6	Saya tidak mudah menyerah menyelesaikan tugas atau PR yang diberikan guru.					
7	Saya tidak pernah bosan belajar mata pelajaran tertentu..					
8	Saya selalu memperbaiki pekerjaan saya yang salah.					
9	Saya tidak hanya diam jika materi yang diajarkan guru belum jelas.					
10	Saya bertanya kepada teman yang lebih mengerti tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.					
11	Saya berani jika saya harus bertanya kepada siapapun tentang materi pelajaran yang belum saya mengerti.					
12	Saya belajar bersama dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas atau PR yang sulit.					
13	Jika guru membentuk kelompok belajar saya ingin menjadi ketua kelompok.					
14	Menurut saya, adalah wajar jika saya ditunjuk menjadi pemimpin dalam diskusi kelompok.					

15	Saya memahami kompetensi yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran dan berkeinginan untuk mencapainya.					
16	Ketika pembelajaran berlangsung, saya lebih sering bertanya..					
17	Jika guru menulis catatan-catatan penting di papan tulis, saya pasti menyalinnya dalam buku saya.					
18	Jika guru memberi tahu cara mengerjakan tugas atau PR, saya pasti mencatat cara-caranya dan tidak malas mencoba menerapkannya ketika belajar di rumah.					
19	Jika guru menunjukkan buku-buku yang perlu dibaca, saya mencari dan membacanya.					
20	Jika guru mengumumkan hasil ulangan di depan kelas, saya terdorong untuk bersemangat.					
21	Jika nilai hasil ulangan saya rendah, saya akan berkeinginan untuk mencapai nilai yang tinggi pada ulangan berikutnya.					
22	Jika nilai hasil ulangan saya tinggi, saya berusaha mempertahankan dengan belajar lebih keras lagi.					
23	Jika guru mengembalikan tugas atau PR dengan beberapa catatan, saya memperhatikan catatan tersebut untuk perbaikan pada tugas atau PR selanjutnya.					
24	Jika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, saya memanfaatkan kesempatan tersebut untuk bertanya.					
25	Jika guru memberi pertanyaan, saya berusaha menjawabnya sebelum teman lain menjawabnya.					
26	Jika guru memberi pujian terhadap pertanyaan, jawaban, tugas/PR dan hasil ulangan saya, semangat belajar saya meningkat.					
27	Jika guru memberi saran kepada saya, maka saran tersebut saya ingat dan saya melaksanakan saran tersebut.					
28	Jika guru membantu saya bagaimana cara-cara menarik kesimpulan tentang materi yang sedang dibahas, maka cara-cara tersebut saya gunakan dalam pembahasan materi lain.					

29	Saya belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri.					
30	Jadwal belajar di rumah saya buat sendiri dan saya laksanakan tepat waktu.					

Muntilan, September 2013
Responden,

.....



LANJUTAN LAMPIRAN B6
REKAPITULASI DATA KUESIONER TERTUTUP

Variabel : Motivasi Belajar Peserta Didik

M17	M18	M19	M20	M21	M22	M23	M24	M25	M26	M27	M28	M29	M30	JUMLAH
4	4	3	4	5	4	4	3	2	4	4	4	3	3	105
4	3	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	4	3	91
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	106
1	1	1	2	5	4	3	1	4	4	3	3	3	1	91
4	3	1	3	5	3	4	2	2	4	4	3	1	1	93
3	2	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	94
4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	2	4	4	2	107
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	93
4	4	3	4	5	5	3	4	3	5	4	4	2	3	107
4	4	2	3	5	4	4	3	3	3	4	3	5	4	104
3	3	2	1	1	1	4	4	1	1	4	2	4	4	83
3	4	3	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	3	108
4	3	3	4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	1	107
4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	2	103
5	5	5	3	5	4	5	3	2	5	5	4	3	2	117
4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	5	3	1	2	114
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	119
4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	108
5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	4	5	126
5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	126
4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	128
5	4	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	124
5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	5	4	3	127
2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	96
2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	98
5	5	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	5	128
5	5	4	4	5	5	4	3	3	5	4	4	4	4	119
5	4	3	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	107
2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	93
3	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	114
3	4	2	4	5	4	3	2	3	4	3	4	2	2	99
5	4	3	3	5	5	5	3	4	4	4	4	4	3	119
3	4	3	5	5	5	4	3	4	2	2	3	3	2	104
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	103
4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	3	2	91
5	5	3	3	5	5	4	4	2	4	4	4	5	4	114
3	4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	121
5	4	3	2	5	5	4	3	4	5	5	5	4	3	117
4	3	4	5	5	4	4	3	2	4	4	3	3	3	103
4	3	2	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	4	96
4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	3	120
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	127
4	5	3	2	4	3	5	4	2	4	4	5	3	2	111
2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	91
3	3	3	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	122
4	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	3	117
3	4	2	4	5	5	4	3	2	4	3	4	3	3	103
3	4	3	3	5	4	3	2	3	3	3	5	5	2	99
3	3	2	3	3	4	4	3	5	4	3	3	1	1	90
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	110
5	4	3	3	5	5	4	4	3	5	5	5	2	4	116

LAMPIRAN C

1. Output Uji Validitas Item Variabel Fokus pada Pelanggan Tahap ke-1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM 1	39.55	23.373	.552	.706
ITEM 2	39.49	27.295	-.028	.774
ITEM 3	39.41	22.207	.428	.718
ITEM 4	39.39	25.923	.202	.742
ITEM 5	39.39	23.043	.516	.707
ITEM 6	39.57	24.170	.416	.720
ITEM 7	39.47	22.534	.385	.725
ITEM 8	38.96	24.838	.528	.717
ITEM 9	38.96	23.918	.490	.713
ITEM 10	39.16	23.975	.396	.722
ITEM 11	38.94	26.096	.177	.745
ITEM 12	39.41	20.207	.609	.687

2. Output Uji Validitas Item Variabel Fokus pada Pelanggan Tahap ke-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	28.73	19.523	.524	.760
ITEM3	28.59	18.207	.433	.774
ITEM5	28.57	18.770	.558	.754
ITEM6	28.75	20.154	.404	.774
ITEM7	28.65	18.393	.403	.780
ITEM8	28.14	20.601	.552	.765
ITEM9	28.14	19.801	.499	.763
ITEM10	28.33	19.787	.412	.773
ITEM12	28.59	16.327	.625	.740

3. Output Uji Validitas Item Variabel Kepemimpinan Tahap ke-1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	31.24	28.424	.537	.839
ITEM2	31.53	26.014	.712	.822
ITEM3	31.69	26.700	.613	.831
ITEM4	31.53	28.734	.484	.843
ITEM5	31.39	27.443	.569	.836
ITEM6	31.47	28.454	.531	.839
ITEM7	31.43	28.210	.468	.845
ITEM8	31.43	26.730	.490	.846
ITEM9	30.75	29.074	.588	.837
ITEM10	31.31	27.220	.596	.833

4. Output Uji Validitas Item Variabel Perbaikan Berkesinambungan Tahap ke-1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.670	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	15.80	9.641	.461	.606
ITEM2	15.75	10.954	.343	.647
ITEM3	16.24	8.584	.571	.560
ITEM4	16.14	11.521	.196	.688
ITEM5	16.00	9.720	.451	.610
ITEM6	16.45	9.293	.385	.638

5. Output Uji Validitas Item Variabel Perbaikan Berkesinambungan Tahap ke-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.688	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	12.67	7.787	.501	.613
ITEM2	12.61	9.363	.304	.689
ITEM3	13.10	6.930	.589	.568
ITEM5	12.86	8.121	.436	.641
ITEM6	13.31	7.540	.401	.663

6. Output Uji Validitas Item Variabel Pelibatan Guru dan Karyawan Tahap 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	10.80	2.801	.366	.558
ITEM2	11.08	2.034	.422	.518
ITEM3	10.78	2.373	.542	.434
ITEM4	10.80	2.601	.275	.624

7. Output Uji Validitas Item Variabel Pelibatan Guru dan Karyawan Tahap 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.624	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	7.12	1.706	.365	.618
ITEM2	7.39	1.083	.412	.613
ITEM3	7.10	1.330	.580	.336

8. Output Uji Validitas Item Variabel Profesionalitas Guru Tahap ke-1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	69.57	76.610	.289	.870
ITEM2	68.86	77.561	.326	.867
ITEM3	68.71	77.892	.422	.865
ITEM4	69.12	75.106	.407	.865
ITEM5	69.24	75.824	.386	.866
ITEM6	69.37	74.718	.484	.862
ITEM7	69.22	70.973	.637	.856
ITEM8	69.16	76.375	.450	.864
ITEM9	69.31	73.700	.540	.860
ITEM10	68.69	75.100	.527	.861
ITEM11	69.02	76.540	.421	.865
ITEM12	69.20	74.961	.510	.862
ITEM13	68.75	76.514	.434	.864
ITEM14	69.06	73.216	.565	.859
ITEM15	68.61	78.443	.224	.871
ITEM16	68.76	74.624	.501	.862
ITEM17	68.92	73.634	.553	.860
ITEM18	69.25	71.434	.615	.857
ITEM19	69.29	71.172	.501	.863
ITEM20	68.86	76.081	.469	.863
ITEM21	68.84	75.775	.376	.866

9. Output Uji Validitas Item Variabel Profesionalitas Guru Tahap ke-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	65.69	73.220	.272	.873
ITEM2	64.98	73.900	.325	.870
ITEM3	64.82	74.388	.403	.868
ITEM4	65.24	71.504	.406	.867
ITEM5	65.35	72.353	.374	.868
ITEM6	65.49	71.295	.470	.865
ITEM7	65.33	67.307	.648	.858
ITEM8	65.27	72.763	.447	.866
ITEM9	65.43	69.970	.552	.862
ITEM10	64.80	71.321	.542	.863
ITEM11	65.14	72.641	.443	.866
ITEM12	65.31	71.540	.495	.864
ITEM13	64.86	72.881	.433	.866
ITEM14	65.18	69.748	.558	.862
ITEM16	64.88	71.146	.492	.864
ITEM17	65.04	69.718	.579	.861
ITEM18	65.37	67.958	.611	.859
ITEM19	65.41	67.767	.494	.865
ITEM20	64.98	72.300	.482	.865
ITEM21	64.96	71.798	.401	.868

10. Output Uji Validitas Item Variabel Profesionalitas Guru Tahap ke-3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.873	19

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM2	62.06	69.016	.308	.872
ITEM3	61.90	69.210	.413	.870
ITEM4	62.31	66.300	.421	.869
ITEM5	62.43	67.530	.358	.871
ITEM6	62.57	66.450	.459	.868
ITEM7	62.41	62.287	.660	.859
ITEM8	62.35	67.793	.441	.868
ITEM9	62.51	65.055	.549	.864
ITEM10	61.88	66.066	.565	.864
ITEM11	62.22	67.573	.446	.868
ITEM12	62.39	66.523	.497	.866
ITEM13	61.94	67.776	.439	.868
ITEM14	62.25	64.474	.584	.863
ITEM16	61.96	66.118	.495	.866
ITEM17	62.12	64.706	.585	.863
ITEM18	62.45	63.493	.582	.863
ITEM19	62.49	63.015	.487	.868
ITEM20	62.06	67.496	.461	.868
ITEM21	62.04	66.518	.420	.869

11. Output Uji Validitas Item Variabel Motivasi Belajar Peserta didik Tahap ke-1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	105.29	140.652	.354	.867
ITEM2	104.75	142.074	.241	.870
ITEM3	104.82	138.308	.389	.866
ITEM4	104.10	140.890	.309	.868
ITEM5	104.45	138.493	.389	.866
ITEM6	104.45	144.453	.174	.871
ITEM7	104.92	143.754	.106	.875
ITEM8	104.22	139.533	.431	.865
ITEM9	104.14	140.441	.314	.868
ITEM10	103.35	146.033	.138	.870
ITEM11	103.69	142.340	.337	.867
ITEM12	103.63	144.238	.156	.871
ITEM13	105.55	140.173	.351	.867
ITEM14	105.04	139.158	.338	.868
ITEM15	104.29	145.612	.115	.872
ITEM16	105.29	142.292	.266	.869
ITEM17	104.22	133.453	.601	.860
ITEM18	104.25	132.274	.696	.858
ITEM19	104.94	131.656	.704	.857
ITEM20	104.29	136.972	.400	.866
ITEM21	103.57	137.090	.525	.863
ITEM22	103.82	134.748	.657	.860

ITEM23	103.94	135.376	.672	.860
ITEM24	104.61	137.523	.474	.864
ITEM25	104.98	140.180	.314	.868
ITEM26	104.14	133.521	.563	.861
ITEM27	104.08	136.794	.600	.862
ITEM28	104.12	138.106	.526	.863
ITEM29	104.61	137.963	.343	.868
ITEM30	105.02	134.020	.515	.863

12. Output Uji Validitas Item Variabel Motivasi Belajar Peserta didik Tahap ke-2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	79.84	114.375	.391	.881
ITEM3	79.37	111.878	.440	.880
ITEM4	78.65	114.753	.335	.883
ITEM5	79.00	113.120	.385	.881
ITEM8	78.76	114.984	.370	.882
ITEM9	78.69	115.020	.302	.884
ITEM11	78.24	116.864	.314	.883
ITEM13	80.10	114.810	.337	.883
ITEM14	79.59	113.247	.356	.883
ITEM17	78.76	108.264	.613	.875

ITEM18	78.80	106.961	.723	.872
ITEM19	79.49	105.775	.765	.870
ITEM20	78.84	111.535	.405	.881
ITEM21	78.12	112.626	.476	.879
ITEM22	78.37	109.918	.643	.875
ITEM23	78.49	110.695	.644	.875
ITEM24	79.16	112.135	.476	.879
ITEM25	79.53	115.654	.258	.885
ITEM26	78.69	109.300	.526	.877
ITEM27	78.63	111.478	.603	.876
ITEM28	78.67	112.827	.519	.878
ITEM29	79.16	111.175	.403	.882
ITEM30	79.57	107.770	.572	.876

13. Output Uji Validitas Item Variabel Motivasi Belajar Peserta didik Tahap ke-3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	76.80	108.241	.406	.882
ITEM3	76.33	106.227	.430	.882
ITEM4	75.61	108.483	.355	.884

ITEM5	75.96	107.318	.381	.883
ITEM8	75.73	108.963	.376	.883
ITEM9	75.65	109.433	.284	.886
ITEM11	75.20	110.921	.313	.884
ITEM13	77.06	109.176	.321	.884
ITEM14	76.55	107.613	.344	.884
ITEM17	75.73	102.243	.628	.876
ITEM18	75.76	101.184	.728	.873
ITEM19	76.45	100.133	.764	.871
ITEM20	75.80	105.841	.399	.883
ITEM21	75.08	106.834	.472	.880
ITEM22	75.33	104.427	.625	.876
ITEM23	75.45	104.773	.652	.876
ITEM24	76.12	106.146	.484	.880
ITEM26	75.65	103.593	.523	.879
ITEM27	75.59	105.407	.620	.877
ITEM28	75.63	106.838	.528	.879
ITEM29	76.12	105.386	.402	.883
ITEM30	76.53	101.854	.581	.877

LAMPIRAN D1
REKAPITULASI DATA KUESIONER TERTUTUP HASIL VALIDASI

Variabel : Fokus pada Pelanggan

RESP	F1	F3	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F12	JUMLAH
1	3	4	3	3	2	4	2	3	3	27
2	3	1	2	3	2	3	4	2	1	21
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	30
5	3	2	3	2	4	4	4	3	1	26
6	3	1	4	3	3	4	5	3	3	29
7	2	2	3	2	3	4	3	4	4	27
8	2	3	3	2	3	4	3	4	4	28
9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31
10	3	3	4	3	4	4	4	4	3	32
11	2	4	4	2	5	4	4	3	1	29
12	4	4	4	4	2	4	4	5	3	34
13	3	2	1	3	5	4	4	5	1	28
14	4	3	1	3	3	4	3	4	1	26
15	3	4	4	4	5	5	5	5	5	40
16	4	2	3	4	2	4	4	4	3	30
17	4	3	4	3	4	4	4	5	3	34
18	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
19	3	4	3	2	4	4	4	3	4	31
20	4	5	5	4	5	5	5	5	5	43
21	5	4	4	4	5	5	5	4	4	40
22	3	4	3	3	4	3	4	4	4	32
23	3	3	3	4	4	4	5	5	4	35
24	3	1	4	3	4	4	4	4	2	29
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34
26	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
27	3	3	3	2	4	4	4	3	4	30
28	3	5	4	4	4	4	4	3	4	35
29	4	5	5	3	3	4	4	4	4	36
30	3	3	3	4	4	4	4	4	4	33
31	4	4	4	3	2	4	4	4	4	33
32	3	2	4	4	2	4	4	3	4	30
33	2	4	3	2	1	3	3	2	4	24
34	4	4	4	4	2	4	4	3	4	33
35	3	4	3	3	4	4	4	4	4	33
36	2	4	3	4	3	4	4	3	3	30
37	3	4	3	3	3	4	4	2	2	28
38	5	5	5	4	5	4	5	5	5	43
39	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33
40	3	2	3	3	1	3	2	3	1	21
41	4	4	4	4	3	4	4	3	4	34
42	4	4	3	5	5	3	3	2	4	33
43	3	4	3	2	4	4	4	4	3	31
44	2	4	3	3	1	2	3	4	2	24
45	4	5	4	4	5	5	4	4	5	40
46	4	3	4	4	4	4	5	4	4	36
47	4	4	3	4	3	4	4	4	4	34
48	4	5	5	3	2	4	5	3	4	35
49	4	5	4	3	3	4	3	5	5	36
50	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
51	3	5	4	3	4	4	5	4	5	37

LAMPIRAN E
REKAPITULASI PENGHITUNGAN RATA-RATA SKOR ANGKET TERTUTUP

FOKUS PADA PELANGGAN

Rekapitulasi Jawaban Responden:

	F1	F3	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F12
SS	2	8	4	1	8	4	9	8	6
S	19	21	22	22	19	40	31	25	27
R	24	12	22	20	13	6	9	14	9
TS	6	7	1	8	8	1	2	4	3
STS	0	3	2	0	3	0	0	0	6
Jumlah	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Penghitungan Rata-rata Skor:

	F1	F3	F5	F6	F7	F8	F9	F10	F12
SS	10	40	20	5	40	20	45	40	30
S	76	84	88	88	76	160	124	100	108
R	72	36	66	60	39	18	27	42	27
TS	12	14	2	16	16	2	4	8	6
STS	0	3	2	0	3	0	0	0	6
Jumlah	170	177	178	169	174	200	200	190	177
Rata-rata	3.33	3.47	3.49	3.31	3.41	3.92	3.92	3.73	3.47
Rata-rata Total Skor									3.56

KEPEMIMPINAN

Rekapitulasi Jawaban Responden:

	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
SS	7	5	3	3	5	3	6	8	13	6
S	21	17	18	19	22	21	18	19	32	23
R	20	20	16	21	17	20	20	15	5	16
TS	3	8	13	8	6	7	6	5	1	5
STS	0	1	1	0	1	0	1	4	0	1
Jumlah	51	51	51	51	51	51	51	51	51	51

Penghitungan Rata-rata Skor:

	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10
SS	35	25	15	15	25	15	30	40	65	30
S	84	68	72	76	88	84	72	76	128	92
R	60	60	48	63	51	60	60	45	15	48
TS	6	16	26	16	12	14	12	10	2	10
STS	0	1	1	0	1	0	1	4	0	1
Jumlah	185	170	162	170	177	173	175	175	210	181
Rata-rata	3.63	3.33	3.18	3.33	3.47	3.39	3.43	3.43	4.12	3.55
Rata-rata Total Skor										3.49

LAMPIRAN F

REKAMAN WAWANCARA TERHADAP KOORDINATOR ISO 9001:2008

1. Nama : Th. Eka Oktavianti, S.Pd.
2. Jabatan : Koordinator pengelola ISO 9001:2008
3. Guru Pengampu Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
4. Waktu : Kamis, 3 Oktober 2013

Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
<p>Peneliti:</p> <p>Subjek:</p>	<p>Saya ingin mengetahui proses sertifikasi ISO dari pra sertifikasi sampai dengan pasca sertifikasi ISO. Kapan ide sertifikasi itu muncul dan siapakah penggagas sertifikasi pertama kali?</p> <p>Ide sertifikasi pertama kali muncul kalau tidak salah pada tahun 2008. Ide itu pertama kali berasal dari Kepala Sekolah, yaitu Br. Warto. Ide ini bukan inisiatif dari Yayasan tetapi murni dari Kepala Sekolah.</p>	Ide sertifikasi ISO
<p>Peneliti:</p> <p>Subjek:</p>	<p>Apakah alasan melakukan sertifikasi ISO?</p> <p>Alasan pribadi yang terungkap oleh Kepala sekolah: Beliau itu orangnya tidak <i>tegelan</i>. Beliau membutuhkan sistem yang bisa "<i>tegel</i>" karena kalau sistem itu kan tidak melihat lagi siapa-siapanya. Beliau saya rasa juga rendah hati mengakui kelemahannya itu, dan tidak mau bersembunyi di balik kelemahannya.</p>	Alasan melakukan sertifikasi ISO
<p>Peneliti:</p> <p>Subjek:</p>	<p>Bagaimanakah tindakan selanjutnya setelah ide itu terungkap?</p> <p>Ide itu disampaikan dalam rapat dan ada beberapa guru yang menentang termasuk saya karena saya pernah mendengar bahwa hal itu hanya akan menjadi tumpukan kertas saja. Saya sendiri yang paling keras menentang. Tetapi Br. Warto tampaknya sudah yakin kalau hal ini akan dijalankan sehingga Br. Warto mengajak seluruh staf rektorat, yaitu wakil kepala sekolah dan kepala asrama waktu itu untuk <i>touring</i> ke sekolah-sekolah yang lebih dahulu bersertifikasi ISO. Sekolah yang dituju waktu itu sekolah-sekolah Ursulin, di Malang yaitu sekolah Santa Maria kemudian ke Ragina</p>	Langkah-langkah setelah ide sertifikasi ISO muncul.

Peneliti:	Pacis Solo. Setelah itu kemudian kami memilih konsultan yang berkompeten di bidang ISO yang juga menangani di SMP Bintang Laut Solo. Kami dikenalkan dengan istilah produk yang bagi kami masih terasa asing. Yang termasuk produk misalnya perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran sampai dengan proses penilaian.	
Subjek:	Apakah kemudian dibentuk tim khusus untuk persiapan sertifikasi ISO?	Tim khusus persiapan sertifikasi ISO
Peneliti:	Waktu itu hampir semua guru terlibat dan memang ada tim-tim khusus, yaitu tim kurikulum, tim kesiswaan, sarana-prasarana dan tim yang khusus menangani asrama.	
Subjek:	Apakah awalnya ada hambatan? Hambatannya yaitu resistansi. Saya sendiri sangat resistan karena barang baru. Konsultan mempunyai target waktu dan inginnya segera mencapai target-target tertentu sementara kami masih perlu waktu untuk berdamai dengan keputusan ini. Jadi kira-kira 3 – 4 bulan pelatihan itu rasanya seperti neraka, susah sekali untuk bertindak <i>cak-cek</i> . Untuk kumpul saja rasanya <i>owel</i> sekali. Hal ini terjadi karena belum adanya kesepahaman mengenai ISO itu sendiri. Setelah 4 bulan, akhirnya kami berusaha keras untuk berdamai dan ada kesempatan berdialog dengan Br. Warto. Beliau mengatakan bahwa harus bisa mematahkan egois kita. Kamu ditunjuk sebagai koordinator dan selain mengikuti perasaanmu harus bisa mendengarkan perasaan Kepala Sekolah. Br. Suwanto menyampaikan bahwa Beliau sebagai Kepala Sekolah terlama dan Beliau mengungkapkan perasaan bahwa setiap ganti Kepala Sekolah pasti “ <i>ganti bendera</i> ”. Itu yang tidak diinginkan oleh Br. Suwanto. Harus ada sistem, sehingga setiap orang harus tunduk pada sistem, bukan pada person. Dengan demikian setiap pergantian pimpinan diharapkan tidak menjadi masalah. Hambatan lain terjadi ketika pelatihan membahas struktur organisasi. Terjadi ketegangan dengan konsultan karena konsultan tidak memahami budaya organisasi di Van Lith.	Hambatan persiapan sertifikasi ISO
Peneliti:	Bagaimanakah pelaksanaannya pasca sertifikasi?	Pelaksanaan ISO pasca sertifikasi.
Subjek:	Pelaksanaannya efektif, dalam arti prosedur-prosedur yang ada sangat membantu, terutama di bidang kurikulum, penyelesaian administrasi	

Peneliti:	menjadi lebih tertib.	Efek positif pelaksanaan ISO 9001:2008.
Subjek:	Apakah ada efek positif terhadap para guru dengan adanya sertifikasi ISO ini?	
Peneliti:	Ada Pak. Pengumpulan administrasi menjadi lebih tertib dan terkontrol karena ada yang namanya audit internal. Kekuatan yang luar biasa dari ISO adalah sistem yang bisa menyembuhkan dirinya sendiri. Tahu dirinya sakit sehingga ada solusi, ada tahapan-tahapan, target-target yang harus dicapai.	Prosedur audit internal
Subjek:	Bagaimanakah prosedur untuk audit internal itu?	
Peneliti:	Langkah pertama membuat daftar periksa (pertanyaan). Dalam mengaudit setiap koordinator bagian ditanyai kemudian diminta buktinya. Intinya : “Tulis yang dilakukan dan lakukan yang ditulis” .	Waktu sertifikasi ulang
Subjek:	Kapan ada sertifikasi ulang dari URS?	
Peneliti:	Setiap 3 tahun sekali. Van Lith ini sudah tahap yang kedua. Mei diaudit keluarnya sertifikat pada bulan Juni.	
Subjek:	Secara umum, bagaimanakah pelaksanaan ISO 9001:2008 di SMA Van Lith?	Simpulan tentang pelaksanaan ISO 9001:2008
Peneliti:	Seperti yang sudah saya sampaikan di depan tadi bahwa ISO 9001:2008 berjalan efektif, prosedur-prosedur yang ada sangat membantu dan menjadi sebuah sistem yang dapat menyembuhkan dirinya sendiri. Audit internal membuat para guru untuk aktif menulis yang dilakukan dan melakukan yang ditulis.	

□

LAMPIRAN



Latar yang lebih baik dari sebelumnya sebagai hasil pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik tidak boleh dikesampingkan. Motivasi belajar harus benar-benar diperhatikan karena menjadi pintu gerbang ke arah terwujudnya kualitas pendidikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan arus globalisasi yang semakin tidak menentu, lembaga-lembaga pendidikan harus mengadakan perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan agar dapat mengimbangi bahkan melampaui tantangan yang semakin kompetitif. Menurut Buchori (2001) pendidikan hendaknya bersifat antisipatoris. Artinya, pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan, memikirkan apa yang akan dihadapi anak dan cucu kita di masa depan. Ini berarti bahwa pendidikan harus melihat dua generasi yang akan datang.

Untuk bisa memenangi persaingan global memerlukan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Guru sebagai ujung tombak atau komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu menunjukkan profesionalitasnya. Guru harus berkualitas, memiliki kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalitasnya (Kunandar, 2011:40).

Mengacu pada substansi pasal 8 UU No. 14 tahun 2005, jelas bahwa kepemilikan kompetensi hukumnya adalah wajib, artinya bagi guru yang tidak memiliki kompetensi akan gugur keguruannya. Pasal 10 ayat (1) UU No. 14 tahun 2005 melengkapi pasal 8 bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selanjutnya, guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara berkesinambungan

sejalan dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 20 bagian b).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai variasi kebijakan strategis. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan menyangkut Standar Pelayanan Minimal (SPM). SPM bidang pendidikan adalah tolak ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan daerah untuk menjamin kualitas pelayanan sektor pendidikan kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Secara berkesinambungan, berbagai usaha peningkatan kualitas di bidang kurikulum juga dilakukan, yaitu dengan mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum nasional secara berkala. Kurikulum selalu ditinjau ulang dan diadakan perubahan ke arah perbaikan, yaitu dari “Kurikulum 1968”, “Kurikulum 1975”, “Kurikulum 1984”, “Kurikulum 1994”, “Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)” pada tahun 2004, dan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)” tahun 2006. Kurikulum yang paling akhir adalah Kurikulum 2013 yang masih dalam taraf penggodokan, revisi dan *pilot project*.

Secara bertahap pemerintah juga melakukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan peralatan sekolah, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah serta peningkatan kualitas manajemen sekolah. Namun demikian, dari berbagai indikator tersebut mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kualitas sampai pada tataran yang ideal. Sebagian sekolah menunjukkan

peningkatan kualitas pendidikan yang cukup menggembirakan, namun juga tidak sedikit sekolah-sekolah yang kualitas pendidikannya masih memprihatinkan.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen utama bagi keberlangsungan hidup suatu organisasi. Semua fasilitas, aset, dan sarana-prasarana lainnya kurang berfungsi secara optimal tanpa adanya SDM sebagai “penggerak” sistem yang ada. Oleh karena itu sumber daya manusia dalam suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan memerlukan sistem pengelolaan dan pengembangan yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan organisasi.

Salah satu usaha yang diterapkan organisasi untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah penerapan *Total Quality Management* (TQM) atau yang biasa dikenal dengan istilah Manajemen Mutu Terpadu (MMT). *Total Quality Management* pada mulanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Jepang dan menampakkan hasil yang sesuai harapan. Dalam perkembangannya, *Total Quality Management* ini kemudian diadopsi untuk dipergunakan dalam lembaga pendidikan.

Sallis (2006:73) memaparkan bahwa TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap industri pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. TQM bukanlah beban, TQM bukanlah inspeksi. TQM adalah suatu keinginan untuk selalu mencoba mengerjakan segala sesuatu dengan “selalu baik sejak awal”. TQM adalah sebuah pola pikir sekaligus aktivitas praktis.

Menurut Mulyadi (2000:10), TQM adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan *customers* pada biaya yang sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus

menerus. TQM merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, meluas ke hulu dan ke hilir, mencakup mata rantai pemasok dan *customers*.

Total Quality Management (TQM) diakui sebagai pendekatan manajemen yang dapat memperbaiki kinerja dan efisiensi organisasi, tidak terkecuali organisasi pendidikan. Melalui pendekatan TQM suatu organisasi secara terus menerus dapat diperbaiki sehingga mampu mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi. TQM menjanjikan sukses bagi institusi pendidikan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis global karena TQM menggunakan pendekatan menyeluruh terhadap kualitas.

Salah satu sistem manajemen mutu yang merupakan bentuk implementasi TQM adalah ISO 9001:2008. Sebagai standar mutu internasional, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 secara konsisten akan meningkatkan kualitas sekolah dan efisiensi manajemen sumber daya manusia. Selain itu diharapkan ada proses perbaikan secara berkelanjutan sehingga *output* dan *outcome* sekolah menjadi semakin berkualitas dari waktu ke waktu.

Di propinsi Jawa Tengah, banyak sekolah-sekolah SMK yang telah bersertifikasi ISO 9001. Untuk SMA pun juga tidak sedikit yang telah menerima sertifikasi ISO 9001, diantaranya adalah SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan, SMA N 3 Semarang, SMA N 2 Mranggen, SMA MTA Surakarta, SMA N 1 Rembang, SMA N 3 Sragen, SMA N 1 Cilacap.

Secara makro, dengan semakin banyaknya sekolah-sekolah di Jawa Tengah yang bersertifikasi ISO, hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pendidikan di Jawa Tengah. Dari berbagai sekolah yang telah bersertifikasi

ISO itu tentu saja kualitasnya berbeda-beda dan mempunyai ciri khas tersendiri. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu sekolah yang telah bersertifikasi ISO 9001:2008, yaitu SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Implementasi *Total Quality Management* (ISO 9001:2008) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Profesionalitas Guru” (Studi pada SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan).**

1.1. Perumusan Masalah

Total Quality Management (TQM) menjanjikan sukses bagi institusi pendidikan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis global karena TQM menggunakan pendekatan menyeluruh terhadap kualitas. Sementara itu, ISO sebagai bagian dari TQM dapat dipandang sebagai alat untuk mengendalikan kualitas sebuah organisasi. Dalam institusi pendidikan, sekolah-sekolah yang bersertifikasi ISO dipandang telah mampu mendongkrak kualitas pendidikan yang mereka kelola.

SMA Pangudi Luhur Van Lith adalah salah satu sekolah yang telah bersertifikasi ISO 9001:2008 sejak tahun 2009. Sebagai sekolah bersertifikasi ISO 9001:2008 diharapkan sekolah tersebut benar-benar dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang membanggakan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah gambaran tentang implementasi TQM (ISO 9001:2008) di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan?
- b. Bagaimanakah gambaran tentang profesionalitas guru-guru di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan?

- c. Bagaimanakah gambaran tentang motivasi belajar peserta didik di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan?
- d. Bagaimanakah pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) terhadap profesionalitas guru-guru di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan?
- e. Bagaimanakah pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) dan profesionalitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan?
- f. Bagaimanakah pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) terhadap motivasi belajar peserta didik melalui profesionalitas guru-guru di SMA Van Lith Muntilan?

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Utama

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti bermaksud ingin mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung implementasi TQM (ISO 9001:2008) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan.

1.2.2. Tujuan Spesifik

Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang implementasi TQM (ISO 9001:2008) di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan.
- b. Untuk mengetahui gambaran tentang profesionalitas guru-guru di SMA Van Lith Muntilan.

- c. Untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar peserta didik di SMA Van Lith Muntilan.
- d. Untuk menguji pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) terhadap profesionalitas guru-guru di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan.
- e. Untuk menguji pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) dan profesionalitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan.
- f. Untuk menguji pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) terhadap motivasi belajar peserta didik melalui profesionalitas guru di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan.

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan dalam ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber budaya manusia dan sumber kajian serta informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.3.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan rencana strategis dan perbaikan berkesinambungan bagi SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. Disamping itu, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan bagi sekolah-sekolah yang ingin mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

LAMPIRAN G

RANGKUMAN HASIL KUESIONER TERBUKA TERHADAP WAKIL KEPALA SEKOLAH SMA PANGUDI LUHUR VAN LITH MUNTILAN, MAGELANG

A. IDENTITAS RESPONDEN

Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)	Responden 3 (R3)
1. Nama : Ag. Subiyanti, M.Pd. 2. Jenis Kelamin : Perempuan 3. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum 4. Umur : 44 tahun 5. Lama Bekerja : 20 tahun	1. Nama : Drs. Antonius Suratin 2. Jenis kelamin : Laki-laki 3. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan 4. Umur : 50 tahun 5. Lama bekerja : 22 tahun	1. Nama : Dra. Y. Muji H. 2. Jenis kelamin : Perempuan 3. Jabatan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas 4. Umur : 53 tahun 5. Lama bekerja : 29 tahun
Waktu: Senin 21 Oktober 2013	Waktu: Senin 21 Oktober 2013	Waktu: Senin 21 Oktober 2013

B. PROFESIONALITAS GURU

1. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai **kompetensi pedagogik** guru-guru di SMA Pangudi Luhur van Lith Muntilan?
(*wawasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan silabus, perancangan pembelajaran, pengelolaan kelas, dll.*)

Jawaban:

Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)	Responden 3 (R3)
Menurut saya, sebagian besar guru-guru SMA PL Van Lith memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi, terutama dalam praktik pedagogik. Semua guru harus menyusun silabus dan RPP-nya masing-masing. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan sekolah seperti seminar, IHT dan kegiatan-kegiatan yang diikuti seperti workshop, seminar di luar sekolah membuat mereka secara pedagogik kompeten. Tetapi kalau dites secara teori, hasil menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru-guru SMA Van Lith tidak terlalu bagus, masih banyak yang rendah nilainya. (Pernah dites oleh Universitas Sanata Dharma bekerjasama dengan Yayasan Pangudi Luhur).	Guru-guru SMA PL Van Lith berpendidikan S1 dan baru dua orang yang berpendidikan S2; masing-masing mengajar sesuai dengan bidang keilmuannya. Terhadap peserta didik guru dekat sehingga kesulitan belajar bisa diatasi (bisa di luat jam pelajaran). Anak-anak menyapa guru dengan sebutan pendamping. Guru memiliki kemampuan mengembangkan silabus. Peningkatan kemampuan ini dilakukan baik secara internal (IHT) maupun melalui MGMP. Di SMA Van Lith dilaksanakan moving class sehingga guru dapat mengelola kelas sesuai dengan kebutuhannya dan konsisinya.	Para guru SMA Van Lith kebanyakan lulusan S1 sesuai dengan bidang pelajarannya. 2 orang lulus S2 dan 2 orang masih menempuh studi S2. Mereka selalu berusaha mengembangkan diri, mengikuti berbagai seminar dari luar dan IHT dari sekolah serta rekoleksi karya. Komunikasi dengan para peserta didik akrab sehingga peserta didik mudah menanyakan kesulitan mata pelajaran maupun konsultasi tas permasalahan yang dihadapi. Para pendamping di awal tahun pelajaran sudah menyusun silabus, RPP dan membuat agenda harian.

2. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai **kompetensi profesional** guru-guru di SMA Pangudi Luhur van Lith Muntilan?
(*penguasaan konsep, struktur, metode keilmuan, penerapan konsep, dll.*)

Jawaban:

Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)	Responden 3 (R3)
Dari hasil tes oleh Universitas Sanata Dharma, kompetensi profesional guru-guru SMA PL Van Lith sebagian besar hasilnya baik. Penguasaan konsep, struktur, metode keilmuan dan penerapan konsep untuk masing-masing bidang cukup baik karena mereka lulusan perguruan tinggi yang bagus dengan indek prestasi yang bagus. Selain itu sebagian besar guru memiliki “keinginan untuk terus belajar dan membaca”, karena learning community yang tercipta di SMA PL Van Lith.	Dengan kualifikasi akademik S1 dan mengajar sesuai bidangnya, guru-guru SMA PL Van Lith memiliki kompetensi profesional yang baik. Pengembangan profesionalitas guru ditempuh secara kelembagaan maupun secara pribadi (guru diberi kebebasan membeli buku-buku sesuai kebutuhan mata pelajarannya. Untuk praktik, SMA Van Lith menyediakan Lab Fisika, Biologi, Kimia, TIK, bahasa Inggris dan perpustakaan.	Kemampuan profesional baik. Selalu berusaha mengembangkan diri baik secara bersama-sama melalui loka karya, seminar yang diadakan oleh sekolah, yayasan, atau perguruan tinggi. Para guru juga diberi kesempatan untuk mengikuti MGMP, workshop yang diadakan oleh pemerintah atau Dinas Pendidikan.

3. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai **kompetensi kepribadian** guru-guru di SMA Pangudi Luhur van Lith Muntiran?
(*kestabilan emosioal, kedewasaan, keteladanan, dll.*)

Jawaban:

Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)	Responden 3 (R3)
Kestabilan emosional, kedewasaan, dan keteladanan sebagai kompetensi kepribadian telah ditunjukkan oleh hampir semua guru di SMA PL van Lith. Dengan kata lain kompetensi kepribadian mereka baik/tinggi, karena mereka menyadari bahwa mereka adalah model bagi para peserta didik. Mereka juga menyadari bahwa teladan/ccontoh adalah lebih baik dari hanya sekedar kata-kata/nasihat tanpa	Sejauh pengalaman saya, guru-guru patut diteladani dan terbuka terhadap kritik baik dari peserta didik maupun sesama guru. Sejauh ini tidak pernah terjadi kasus-kasus terkait dengan kepribadian (moral).	Menurut saya, para guru mempunyai kestabilan emosional, kedewasaan, dan keteladanan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan penghargaan dan hormat para peserta didik dengan guru. Setiap bertemu dengan guru baik di dalam maupun di luar kelas selalu hormat, menyapa bahkan setiap selesai pelajaran berjabat tangan.

bukti. Usia sebagian besar guru antara 30 – 50 tahun sehingga mereka telah mencapai kestabilan emosi dan kedewasaan. Memang ada yang mempunyai karakter emosional/keras tetapi tetap memberi teladan kedisiplinan		
---	--	--

4. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai **kompetensi sosial** guru-guru di SMA Pangudi Luhur van Lith Muntilan? (*komunikasi dengan peserta didik, orangtua, masyarakat, keorganisasian, dll.*)

Jawaban:

Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)	Responden 3 (R3)
Kompetensi sosial guru-guru SMA PL Van Lith tinggi. Hal ini berimplikasi pada hubungan dan komunikasi dengan peserta didik, orangtua, masyarakat, sesama guru berjalan dengan harmonis. Kondisi ini didukung dengan rotasi kepanitiaan di sekolah dan banyaknya/padatnya kegiatan-kegiatan non KBM yang ada di SMA PL van Lith yang harus ditangani guru seperti Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Hari Van Lith, Pameran Pendidikan, Pertemuan Weekend Orang tua Peserta didik dan kegiatan lain dalam kurikulum pengembangan di SMA PL Van Lith.	Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik sangat baik. Hal ini ditunjang oleh kondisi hubungan guru-peserta didik yang dekat dan akrab. Guru-guru SMA Van Lith juga terlibat di masyarakat (RT, RW), Gereja (menjadi Ketua Dewan Paroki, Dewan Harian, Ketua Lingkungan). Ada juga guru yang terlibat dalam sosial politik tetapi tidak menjadi anggota aktif partai.	Komunikasi guru dengan peserta didik baik, dan perhatian. Di masyarakat banyak yang terlibat dalam kegiatan di RT, RW, Gereja bahkan ketika merapi meletus di SMA Van Lith menjadi posko pengungsian hampir 3 bulan lamanya. Semua bekerja sama dengan orang tua peserta didik dan pemerhati. Bersama orang tua peserta didik guru-guru bekerja sama menggalang dana untuk memperbaiki jalan dan membuat trotoar.

C. MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai **ketekunan belajar** peserta didik di SMA Pangudi Luhur van Lith Muntilan?

Jawaban:

Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)	Responden 3 (R3)
Sebagian besar peserta didik di SMA PL Van Lith memiliki ketekunan belajar yang tinggi karena memiliki motivasi belajar yang tinggi. Mereka telah memiliki tanggung jawab belajar. Ada juga yang malas belajar, tetapi persentasenya kecil.	Pada umumnya peserta didik memiliki ketekunan belajar yang tinggi. Tetapi karena aktivitas/jadwal yang padat nilai/hasil belajar belum maksimal.	Para peserta didik pada dasarnya tekun belajar, namun karena kegiatan sangat padat, yaitu pukul 04.30 bangun kemudian ke Gereja, pukul 07.00 – 13.30 sekolah, pukul 15.30 – 17.00 kegiatan sore maka nilai akademis tidak maksimal.

2. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai **keuletan belajar** peserta didik di SMA Pangudi Luhur van Lith Muntilan?

Jawaban:

Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)	Responden 3 (R3)
Sebagian besar peserta didik di SMA PL Van Lith menunjukkan bahwa mereka ulet dalam belajar. Padatnya kegiatan di sekolah dan asrama membuat dan menjadikan mereka harus ulet dalam belajar. Tingkat persaingan sehat antar peserta didik yang cukup ketat membuat mereka menjadi pelajar yang ulet.	Keuletan/ daya juang peserta didik tinggi terutama yang putri. Di tengah aktivitas yang padat mereka tetap siap untuk ulangan. Untuk peserta didik putera ada satu dua yang kurang ulet.	Dengan aktivitas yang sangat tinggi namun mereka nampak ulet dalam belajar. Mereka selalu berusaha mencari sela-sela waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas dan PR dari para guru karena kalau dikerjakan menggunakan jadwal yang ada tidak mungkin dapat selesai.

3. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai **minat dan ketajaman perhatian dalam belajar** peserta didik di SMA Pangudi Luhur van Lith Muntilan?

Jawab:

Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)	Responden 3 (R3)
Masing-masing peserta didik memiliki minat dan ketajaman perhatian yang berbeda dalam mempelajari bidang-bidang studi tertentu. Karena mereka sudah memiliki tujuan/cita-cita yang jelas mereka secara umum menunjukkan minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran-mata pelajaran yang mereka minati, yang menjadi cita-cita mereka.	Minat belajar peserta didik tinggi. Hal ini didukung program di kelas XI yang mengkondisikan para peserta didik memiliki cita-cita lalu peserta didik diikutkan pada orang yang sukses sesuai cita-cita peserta didik tersebut. Di kelas XII ada materi dan retret panggilan hidup, dengan demikian mereka belajar dengan disemangati oleh cita-citanya.	Mereka umumnya mempunyai minat dan ketajaman perhatian belajar yang sangat tinggi, meskipun ada sstu, dua peserta didik yang minatnya masih kabur.

4. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai **keinginan berprestasi** peserta didik di SMA Pangudi Luhur van Lith Muntilan?

Jawab:

Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)	Responden 3 (R3)
Bagi peserta didik yang cerdas dan memiliki motivasi belajar tinggi, mereka memiliki keinginan berprestasi yang tinggi baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Karena mereka tinggal bersama di sekolah dan di asrama selama 24 jam terus menerus mereka saling memotivasi/mendukung/bersaing untuk berprestasi di bidang masing-masing.	Keinginan berprestasi tampak saat mereka mengikuti berbagai lomba dan berkompetisi nilai di antara mereka. Mereka berusaha menjadi yang terbaik. Setelah lulus, 100% lulusan Van Lith melanjutkan ke perguruan tinggi dan tetap berusaha menjadi yang terbaik termasuk di bidang non akademis.	Keinginan dan semangat berprestasi sangat tinggi. Mereka antusias mengikuti berbagai lomba baik mata pelajaran maupun kegiatan non akademis. Semua peserta didik melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi.

5. Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu mengenai **kemandirian belajar** peserta didik di SMA Pangudi Luhur van Lith Muntilan?

Jawab:

Responden 1 (R1)	Responden 2 (R2)	Responden 3 (R3)
Hampir semua peserta didik memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Kewajiban tinggal di asrama menjadikan mereka memiliki kemandirian belajar karena kesempatan belajar sama, tidak ada les privat, tinggal jauh dari orang tua, jam belajar sama, tugas/aktivitas yang padat juga dialami semua peserta didik.	Para peserta didik dalam belajar sudah mandiri. Sebagian dalam belajar menggunakan tutor sebaya; dalam ujian terutama UN tidak pernah terjadi contek-mencontek. Dalam hal membaca, umumnya peserta didik sebatas membaca buku-buku teks, belum membaca buku-buku referensi yang lain.	Peserta didik sangat mandiri dan pada umumnya sudah sadar, meskipun ada satu, dua peserta didik yang masih bergantung pada orang lain.

Latar yang lebih baik dari sebelumnya sebagai hasil pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik tidak boleh dikesampingkan. Motivasi belajar harus benar-benar diperhatikan karena menjadi pintu gerbang ke arah terwujudnya kualitas pendidikan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat dan arus globalisasi yang semakin tidak menentu, lembaga-lembaga pendidikan harus mengadakan perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan agar dapat mengimbangi bahkan melampaui tantangan yang semakin kompetitif. Menurut Buchori (2001) pendidikan hendaknya bersifat antisipatoris. Artinya, pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan, memikirkan apa yang akan dihadapi anak dan cucu kita di masa depan. Ini berarti bahwa pendidikan harus melihat dua generasi yang akan datang.

Untuk bisa memenangi persaingan global memerlukan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Guru sebagai ujung tombak atau komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu menunjukkan profesionalitasnya. Guru harus berkualitas, memiliki kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalitasnya (Kunandar, 2011:40).

Mengacu pada substansi pasal 8 UU No. 14 tahun 2005, jelas bahwa kepemilikan kompetensi hukumnya adalah wajib, artinya bagi guru yang tidak memiliki kompetensi akan gugur keguruannya. Pasal 10 ayat (1) UU No. 14 tahun 2005 melengkapi pasal 8 bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

profesional. Selanjutnya, guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensinya secara berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (UU RI No. 14 tahun 2005 pasal 20 bagian b).

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai variasi kebijakan strategis. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan menyangkut Standar Pelayanan Minimal (SPM). SPM bidang pendidikan adalah tolak ukur kinerja pelayanan pendidikan yang diselenggarakan daerah untuk menjamin kualitas pelayanan sektor pendidikan kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Secara berkesinambungan, berbagai usaha peningkatan kualitas di bidang kurikulum juga dilakukan, yaitu dengan mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum nasional secara berkala. Kurikulum selalu ditinjau ulang dan diadakan perubahan ke arah perbaikan, yaitu dari “Kurikulum 1968”, “Kurikulum 1975”, “Kurikulum 1984”, “Kurikulum 1994”, “Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)” pada tahun 2004, dan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)” tahun 2006. Kurikulum yang paling akhir adalah Kurikulum 2013 yang masih dalam taraf penggodokan, revisi dan *pilot project*.

Secara bertahap pemerintah juga melakukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan peralatan sekolah, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah serta peningkatan kualitas manajemen sekolah. Namun demikian,

dari berbagai indikator tersebut mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan kualitas sampai pada tataran yang ideal. Sebagian sekolah menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan yang cukup menggembirakan, namun juga tidak sedikit sekolah-sekolah yang kualitas pendidikannya masih memprihatinkan.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan komponen utama bagi keberlangsungan hidup suatu organisasi. Semua fasilitas, aset, dan sarana-prasarana lainnya kurang berfungsi secara optimal tanpa adanya SDM sebagai “penggerak” sistem yang ada. Oleh karena itu sumber daya manusia dalam suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan memerlukan sistem pengelolaan dan pengembangan yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan organisasi.

Salah satu usaha yang diterapkan organisasi untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah penerapan *Total Quality Management* (TQM) atau yang biasa dikenal dengan istilah Manajemen Mutu Terpadu (MMT). *Total Quality Management* pada mulanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan di Jepang dan menampakkan hasil yang sesuai harapan. Dalam perkembangannya, *Total Quality Management* ini kemudian diadopsi untuk dipergunakan dalam lembaga pendidikan.

Sallis (2006:73) memaparkan bahwa TQM adalah sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap industri pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya, saat ini dan untuk masa yang akan datang. TQM bukanlah beban, TQM bukanlah inspeksi. TQM adalah suatu

keinginan untuk selalu mencoba mengerjakan segala sesuatu dengan “selalu baik sejak awal”. TQM adalah sebuah pola pikir sekaligus aktivitas praktis.

Menurut Mulyadi (2000:10), TQM adalah suatu sistem manajemen yang berfokus kepada orang yang bertujuan untuk meningkatkan secara berkelanjutan kepuasan *customers* pada biaya yang sesungguhnya yang secara berkelanjutan terus menerus. TQM merupakan pendekatan sistem secara menyeluruh dan merupakan bagian terpadu strategi tingkat tinggi. Sistem ini bekerja secara horizontal menembus fungsi dan departemen, melibatkan semua karyawan dari atas sampai bawah, meluas ke hulu dan ke hilir, mencakup mata rantai pemasok dan *customers*.

Total Quality Management (TQM) diakui sebagai pendekatan manajemen yang dapat memperbaiki kinerja dan efisiensi organisasi, tidak terkecuali organisasi pendidikan. Melalui pendekatan TQM suatu organisasi secara terus menerus dapat diperbaiki sehingga mampu mengatasi perubahan-perubahan yang terjadi. TQM menjanjikan sukses bagi institusi pendidikan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis global karena TQM menggunakan pendekatan menyeluruh terhadap kualitas.

Salah satu sistem manajemen mutu yang merupakan bentuk implementasi TQM adalah ISO 9001:2008. Sebagai standar mutu internasional, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 secara konsisten akan meningkatkan kualitas sekolah dan efisiensi manajemen sumber daya manusia. Selain itu diharapkan ada proses perbaikan secara berkelanjutan sehingga *output* dan *outcome* sekolah menjadi semakin berkualitas dari waktu ke waktu.

Di propinsi Jawa Tengah, banyak sekolah-sekolah SMK yang telah bersertifikasi ISO 9001. Untuk SMA pun juga tidak sedikit yang telah menerima sertifikasi ISO 9001, diantaranya adalah SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan, SMA N 3 Semarang, SMA N 2 Mranggen, SMA MTA Surakarta, SMA N 1 Rembang, SMA N 3 Sragen, SMA N 1 Cilacap.

Secara makro, dengan semakin banyaknya sekolah-sekolah di Jawa Tengah yang bersertifikasi ISO, hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas pendidikan di Jawa Tengah. Dari berbagai sekolah yang telah bersertifikasi ISO itu tentu saja kualitasnya berbeda-beda dan mempunyai ciri khas tersendiri. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu sekolah yang telah bersertifikasi ISO 9001:2008, yaitu SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Implementasi *Total Quality Management* (ISO 9001:2008) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Profesionalitas Guru” (Studi pada SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan).**

1.1. Perumusan Masalah

Total Quality Management (TQM) menjanjikan sukses bagi institusi pendidikan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis global karena TQM menggunakan pendekatan menyeluruh terhadap kualitas. Sementara itu, ISO sebagai bagian dari TQM dapat dipandang sebagai alat untuk mengendalikan kualitas sebuah organisasi. Dalam institusi pendidikan, sekolah-sekolah yang bersertifikasi ISO dipandang telah mampu mendongkrak kualitas pendidikan yang mereka kelola.

SMA Pangudi Luhur Van Lith adalah salah satu sekolah yang telah bersertifikasi ISO 9001:2008 sejak tahun 2009. Sebagai sekolah bersertifikasi ISO 9001:2008 diharapkan sekolah tersebut benar-benar dapat menghasilkan kualitas peserta didik yang membanggakan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah gambaran tentang implementasi TQM (ISO 9001:2008) di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan?
- b. Bagaimanakah gambaran tentang profesionalitas guru-guru di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan?
- c. Bagaimanakah gambaran tentang motivasi belajar peserta didik di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan?
- d. Bagaimanakah pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) terhadap profesionalitas guru-guru di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan?
- e. Bagaimanakah pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) dan profesionalitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan?
- f. Bagaimanakah pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) terhadap motivasi belajar peserta didik melalui profesionalitas guru-guru di SMA Van Lith Muntilan?

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Utama

Sesuai latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti bermaksud ingin mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung implementasi TQM (ISO 9001:2008) terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan.

1.2.2. Tujuan Spesifik

Tujuan spesifik dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui gambaran tentang implementasi TQM (ISO 9001:2008) di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan.
- b. Untuk mengetahui gambaran tentang profesionalitas guru-guru di SMA Van Lith Muntilan.
- c. Untuk mengetahui gambaran tentang motivasi belajar peserta didik di SMA Van Lith Muntilan.
- d. Untuk menguji pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) terhadap profesionalitas guru-guru di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan.
- e. Untuk menguji pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) dan profesionalitas guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan.

- f. Untuk menguji pengaruh implementasi TQM (ISO 9001:2008) terhadap motivasi belajar peserta didik melalui profesionalitas guru di SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan.

1.3. Manfaat Penelitian

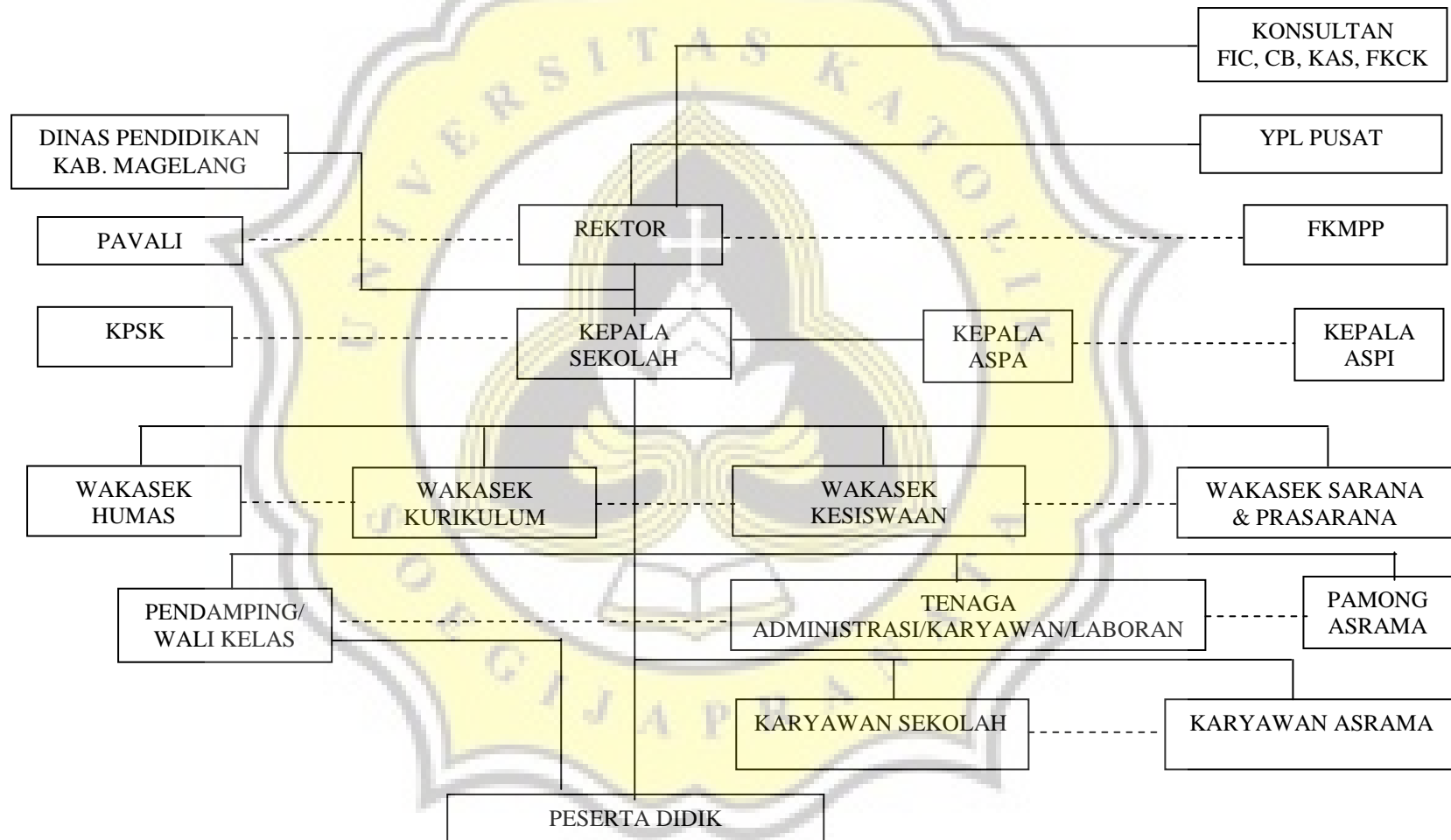
1.3.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan dalam ilmu pengetahuan di bidang manajemen sumber budaya manusia dan sumber kajian serta informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.3.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan rencana strategis dan perbaikan berkesinambungan bagi SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan. Disamping itu, penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan bagi sekolah-sekolah yang ingin mengembangkan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

LAMPIRAN J
STRUKTUR ORGANISASI SMA PANGUDI LUHUR VAN LITH MUNTILAN



Sumber: Buku Panduan Akademis SMA van Lith, 2009

LAMPIRAN H

OUTPUT ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.561	5.723

a. Predictors: (Constant), Pelibatan Guru dan Karyawan (X4), Fokus pada Pelanggan (X1), Perbaikan Berkesinambungan (X3), Kepemimpinan (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2223.517	4	555.879	16.972	.000 ^a
	Residual	1506.639	46	32.753		
	Total	3730.157	50			

a. Predictors: (Constant), Pelibatan Guru dan Karyawan (X4), Fokus pada Pelanggan (X1), Perbaikan Berkesinambungan (X3), Kepemimpinan (X2)

b. Dependent Variable: Profesionalitas Guru (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.566	6.948		1.521	.135
	Fokus pada Pelanggan (X1)	.633	.243	.355	2.604	.012
	Kepemimpinan (X2)	.145	.186	.097	.779	.440
	Perbaikan Berkesinambungan (X3)	.495	.316	.195	1.568	.124
	Pelibatan Guru dan Karyawan (X4)	2.007	.535	.375	3.750	.000

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru (Y)

LAMPIRAN I OUTPUT ANALISIS JALUR SUBSTRUKTUR 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.394	.326	8.826

a. Predictors: (Constant), Profesionalitas Guru (Y), Kepemimpinan (X2), Pelibatan Guru dan Karyawan (X4), Perbaikan Berkesinambungan (X3), Fokus pada Pelanggan (X1)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2276.969	5	455.394	5.845	.000 ^a
	Residual	3505.737	45	77.905		
	Total	5782.706	50			

a. Predictors: (Constant), Profesionalitas Guru (Y), Kepemimpinan (X2), Pelibatan Guru dan Karyawan (X4), Perbaikan Berkesinambungan (X3), Fokus pada Pelanggan (X1)

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Peserta didik (Z)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.924	10.982		5.001	.000
	Fokus pada Pelanggan (X1)	.429	.402	.193	1.068	.291
	Kepemimpinan (X2)	.327	.289	.176	1.130	.264
	Perbaikan Berkesinambungan (X3)	1.165	.500	.368	2.328	.024
	Pelibatan Guru dan Karyawan (X4)	-2.108	.943	-.316	-2.235	.030
	Profesionalitas Guru (Y)	.052	.227	.042	.230	.819

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Peserta didik (Z)